



## Pengenalan Hak Asasi Manusia dan Pengenalan Bendera Negara Kepada Anak-Anak Usia 6-9 Tahun

Yesi Tri Aprianti<sup>1\*</sup>, Yeyen Subandi<sup>1</sup>, Diansari Solihah Amini<sup>1</sup>, Tanti Nurgiyanti<sup>1</sup>, Bagus Subekti Nuswantoro<sup>1</sup>, Harits Dwi Wiratma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 16, 2025

Approved Oktober 25, 2025

#### Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat; Hak Asasi Manusia; Bendera Negara; Anak-Anak

#### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran nilai-nilai dasar Hak Asasi Manusia (HAM) serta menanamkan rasa cinta tanah air melalui pengenalan simbol negara, khususnya bendera Merah Putih, kepada anak-anak usia 6–9 tahun di Padukuhan Banyakan I, Kalurahan Sitimulyo, Kepanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat padukuhan, diketahui bahwa anak-anak di wilayah tersebut memiliki minat belajar yang rendah, terutama saat libur sekolah. Kegiatan PkM ini dilakukan sebagai bentuk edukasi yang menyenangkan melalui metode bermain sambil belajar, diskusi interaktif, dan kegiatan kreatif seperti mewarnai bendera dan permainan peran yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan nasionalisme. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman awal tentang hak dan kewajiban sebagai manusia serta warga negara, tetapi juga tumbuh semangat belajar dan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: yesiaprianti33@gmail.com

### PENDAHULUAN

Padukuhan Banyakan I, Kalurahan Sitimulyo, Kepanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki data penduduk anak usia sekolah dasar (6–9 tahun) sebanyak 88 orang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Dukuh dan beberapa Ketua RT, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak di padukuhan tersebut memiliki minat belajar yang rendah, terutama pada masa libur panjang sekolah. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, sehingga kegiatan yang bersifat edukatif kurang diminati.

Sebagai bentuk kepedulian akademisi terhadap permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berinisiatif menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar dengan metode yang menyenangkan dan interaktif. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat belajar sambil bermain dan memperoleh wawasan baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar serta rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Alhababy, 2016).

Melalui kegiatan PkM ini, tim berupaya mengenalkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM) dan simbol negara, khususnya bendera Merah Putih, sebagai sarana pendidikan karakter sejak dini. Pendekatan ini diintegrasikan dengan pengantar bahasa asing (Inggris dan Jepang) yang disampaikan secara sederhana dan interaktif. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar anak-anak, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan, toleransi, dan nasionalisme sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi interaktif dengan pendekatan bermain sambil belajar. Metode ini dipilih agar sesuai dengan karakteristik anak usia 6–9 tahun yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial awal. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Hak Asasi Manusia (HAM) dan simbol negara berupa bendera Merah Putih, yang dikaitkan dengan nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan rasa cinta tanah air.

Sebagai bentuk inovasi pembelajaran, kegiatan juga disertai dengan pengenalan bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara sederhana melalui kosakata yang berkaitan dengan tema HAM dan bendera negara. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar anak-anak sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap budaya global dan nasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim PkM menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi awal dan wawancara, dilakukan dengan Bapak Dukuh dan para Ketua RT Padukuhan Banyakan I untuk mengidentifikasi kondisi anak-anak serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai.
2. Perencanaan materi dan media pembelajaran, mencakup penyusunan materi pengenalan HAM, bendera negara, dan pengantar bahasa asing dalam bentuk gambar, lagu, dan permainan edukatif.
3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dilaksanakan secara interaktif melalui metode diskusi dua arah, permainan kelompok, dan kegiatan kreatif seperti mewarnai bendera serta simulasi sederhana tentang nilai-nilai kemanusiaan.

4. Evaluasi kegiatan, dilakukan dengan mengamati partisipasi anak-anak selama kegiatan dan menilai pemahaman dasar mereka terhadap materi yang disampaikan.

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan data primer, diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara dengan perangkat padukuhan serta tokoh masyarakat setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Bapak Dukuh dan para Ketua RT Padukuhan Banyakan I untuk memperoleh izin serta dukungan dari orang tua peserta agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan diikuti oleh anak-anak dari RT 01 yang berjumlah sekitar 20 orang, karena keterbatasan jarak dengan RT lainnya.

Program PkM ini dilaksanakan selama 13 hari, mulai tanggal 30 Juni hingga 15 Juli 2024, bertempat di Posko Unit 18 Dusun Banyakan I, Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 6–9 tahun yang sedang menikmati masa libur sekolah.

Materi kegiatan disusun dengan menyesuaikan usia dan minat anak-anak, menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Materi utama meliputi:

1. Pengenalan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan media PowerPoint bergambar dan video edukatif.
2. Pengenalan simbol negara melalui kegiatan mengenal bendera dan nama-nama negara di dunia.
3. Perkenalan menggunakan bahasa Inggris dan Jepang sebagai bentuk pengayaan budaya dan kosakata global.
4. Kegiatan tambahan seperti pelajaran matematika dasar, mewarnai, dan permainan edukatif.

Kegiatan berjalan dengan suasana menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tampak antusias saat belajar lagu “My Name is Caca” untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris dan Jepang. Pada hari keempat, materi mengenai Hak Asasi Manusia disampaikan melalui tayangan video dan diskusi sederhana mengenai pentingnya saling menghargai sesama manusia. Anak-anak mulai memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihormati dan disayangi. Sementara pada kegiatan pengenalan bendera negara, anak-anak diajak menghafal nama-nama negara melalui permainan tebak gambar bendera, yang menumbuhkan semangat kompetitif sekaligus nasionalisme.

Selain itu, kegiatan tambahan seperti mewarnai gambar dan permainan edukatif membantu menjaga konsentrasi anak agar tidak mudah bosan. Hadiah-hadiah kecil juga diberikan untuk memotivasi mereka agar aktif berpartisipasi.

Secara umum, hasil pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak di Dusun Banyakan I menghabiskan waktu libur panjang hanya untuk bermain dan belum mengenal konsep dasar HAM maupun simbol-simbol negara. Setelah

kegiatan, anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan, keberanian berbicara di depan teman, serta mulai mengenal nilai-nilai kemanusiaan dan nasionalisme sederhana sesuai dengan usia mereka.

Tabel berikut menggambarkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan PkM:

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PkM

No	Sebelum Program Dilaksanakan	Sesudah Program Dilaksanakan
1	Anak-anak hanya menghabiskan waktu libur dengan bermain dan belum mengenal HAM atau bendera negara.	Anak-anak mengikuti kegiatan belajar sambil bermain, mengenal konsep dasar HAM dan simbol negara, serta memiliki pengalaman baru yang menyenangkan.
2	Belum adanya kegiatan edukatif saat libur sekolah.	Terselenggaranya bimbingan belajar tematik yang memadukan HAM, bendera negara, dan bahasa asing secara interaktif.
3	Minat belajar anak-anak rendah.	Anak-anak lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan minat belajar anak-anak sekaligus menanamkan nilai kemanusiaan dan nasionalisme melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan. Program ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan bermain sambil belajar efektif diterapkan untuk anak usia sekolah dasar, terutama dalam memperkenalkan konsep abstrak seperti Hak Asasi Manusia dan simbol negara.



**Gambar 1.** Foto-Foto Kegiatan PkM

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multikultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Apriadi *et al.*, 2022).

Sesuai dengan pemaparan dapat disimpulkan:

1. Dengan adanya program kegiatan yang sudah dilakukan di Padukuhan Banyakan 1 mampu meningkatkan minat belajar anak dan membuat anak-anak menghabiskan masa liburannya dengan belajar tanpa membuang-buang masa liburannya hanya untuk bermain seharian penuh.

2. Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari orang tua dan antusias dari anak-anak di Padukuhan Banyakan 1 serta bantuan dari pihak-pihak terkait, baik universitas, kalurahan, padukuhan, dan RT.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dan jurnal pengabdian yang sudah dapat menerbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, S. N., Rusliana, R. A., Chania, O., & Aldi, M. M. (2023). Relationship between Interest in Learning with Children's Learning Outcomes in Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Salido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). DOI:10.24036/spektrumpls.v8i1.107709.
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Fadilah, A. A., Ariani, S. Y., & Agustin, M. (2025). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membudidayakan Hak Asasi Manusia*. Sindoro: Cendikia Pendidikan.
- Husain, I. A., & Satrianta, H. (2023). Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Golden Childhood Education Journal*, 6(1). DOI:10.55719/gcej.v6i1.1709.
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2). DOI:10.31316/jk.v5i2.1717.
- Pratiwi, H., Dwiningrum, S. I. A., & Riwanda, A. (2023). Insights into Multicultural Competence of Early Childhood Teacher Candidates in Indonesian Islamic Higher Education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1). DOI:10.32729/edukasi.v22i1.1813.
- Ramdhan, T. W., & Sholeh, M. (2023). Early Childhood Education and Multicultural Awareness: A Case Study from Bangkalan, Madura. *Jurnal Edukasi AUD*, 11(1). DOI:10.18592/jea.v11i1.16277.
- Sappaile, B. I. (2022). Learning Innovation through Educational Games in Increasing Elementary School Children's Interest in Learning. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*.
- Sucipto, M. J., & Ruslie, A. S. (2022). Tinjauan HAM terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1). DOI:10.46306/rj.v4i1.113.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suradi, A., Nilawati, N., & Gustari, N. (2022). Format of Multicultural Education for Early Children Age in the Formation of Tolerance Character. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2). DOI:10.21831/jppfa.v9i2.38976.
- Utami, E. S., & Srinarwati, D. R. (2023). Pengaruh Advokasi Hak Asasi Manusia terhadap Sikap Peduli Sosial dan Kerja Sama Anak di Desa Jemundo. *Academy of Education Journal*, 14(2). DOI:10.47200/aoej.v14i2.1989.